

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian besar perusahaan pasti menginginkan untuk menjadi *go public* agar bisa mendapatkan pendanaan lebih untuk pengembangan usaha serta menambah nilai perusahaan. Pahlevi (2014) menyatakan pada saat proses *go public*, saham harus dijual di pasar perdana terlebih dahulu sebelum diperdagangkan di pasar sekunder. Penawaran tersebut biasa dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* atau IPO. Mayasari et al. (2018) menjelaskan bahwa IPO *underpricing* merupakan fenomena harga saham saat di pasar perdana lebih rendah dibanding saat di pasar sekunder. Hal ini sangat dihindari oleh perusahaan yang melakukan IPO karena perusahaan tersebut tidak bisa mendapat dana maksimal, tetapi bagi investor sangat menguntungkan karena bisa mendapatkan keuntungan saat di jual di pasar sekunder.

Berikut ini merupakan fenomena IPO *underpricing* yang dikumpulkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dalam 3 tahun terakhir:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan yang Mengalami Underpricing Pada 2019-2021**

Tahun	Jumlah Emiten	Overpricing		Tetap		Underpricing	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2019	55	3	5%	2	4%	50	91%
2020	51		0%	16	31%	35	69%
2021	53	3	6%	21	40%	29	55%
<i>Grand Total</i>	159	6	4%	39	25%	114	72%

Sumber data : Diolah

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah perusahaan yang mengalami IPO

*underpricing* dari tahun 2019-2021. Dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir jumlah persentase perusahaan yang mengalami IPO *underpricing* mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu terjadi pada tahun 2019 sebesar 91% menjadi 69% pada 2020 kemudian turun lagi ke angka 55% pada 2021. Rata-rata jumlah persentase perusahaan yang mengalami IPO *underpricing* dari tahun 2019-2021 adalah sebesar 72%. Artinya, dari tahun ke tahun perusahaan mulai memahami mengenai faktor apa saja yang mengakibatkan *underpricing* sehingga mereka bisa meminimalisir terjadinya *underpricing*.

Dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang bisa memengaruhi terjadinya IPO *underpricing* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Menurut penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang bisa memengaruhi IPO *underpricing*, diantaranya yaitu jenis industri, *net profit margin*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Alasan penelitian ini menggunakan empat variabel tersebut adalah karena selain untuk menguji kembali penelitian terdahulu yang hasilnya inkonsisten atau berbeda-beda, penelitian ini juga menggabungkan antara faktor keuangan (*net profit margin*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) dan non keuangan (jenis industri), serta berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019 sampai dengan 2021, variabel ini mengalami fluktuasi (naik turun) yang tidak stabil, sehingga penulis memperkirakan variabel independen (jenis industri, *net profit margin*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan) ini sangat berpengaruh terhadap variabel dependen (IPO *underpricing*) dalam penelitian ini. Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian

kembali tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat IPO *underpricing* agar mendapatkan bukti empiris yang berguna untuk pemangku kepentingan perusahaan.

Variabel jenis industri ini digunakan untuk mengetahui apakah semua jenis industri atau hanya jenis industri tertentu saja yang mempunyai pengaruh terhadap IPO *underpricing*. Hal ini dikarenakan masing-masing industri mempunyai risiko yang berbeda-beda yang bisa memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi kepada suatu perusahaan atau tidak (Pahlevi, 2014). Hasil penelitian dari Andari et al. (2020) menyatakan bahwa jenis industri mempunyai pengaruh terhadap IPO *underpricing*. Hasil penelitian dari Ningrum et al. (2017) menyatakan sebaliknya yaitu jenis industri tidak mempunyai pengaruh terhadap IPO *underpricing*.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan (Martono, 2018). *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap IPO *underpricing*, dengan demikian variabel ini tidak bisa dijadikan tolok ukur investor terhadap perusahaan (Mayasari et al., 2018). Hasil penelitian dari Pahlevi (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap IPO *underpricing*.

*Financial leverage* merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan mengembalikan utangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan (Kartika et al., 2017). Hasil penelitian dari Kartika et al. (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap IPO *underpricing*. Tetapi hasil penelitian dari Assari et al. (2014) mengatakan *financial leverage* tidak berpengaruh

terhadap *IPO underpricing*.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang bisa ditemukan di laporan posisi keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meyakinkan investor terhadap prospek masa depan dari sebuah perusahaan (Jayanarendra et al., 2019). Ukuran perusahaan dinyatakan mempunyai pengaruh negatif terhadap *IPO underpricing* (Ramadana., 2018). Hasil penelitian dari Ningrum et al. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *IPO underpricing*.

Penelitian ini didasari dengan teori asimetri informasi, yaitu situasi salah satu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lainnya. Dalam konteks bisnis tentunya manajemen perusahaan sebagai pihak internal lebih mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor sebagai pihak eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan terikat langsung dengan aktivitas bisnis perusahaan. Investor sebagai pihak eksternal perusahaan memiliki informasi yang minim terhadap prospek kinerja perusahaan sehingga investor akan berupaya menafsirkan perilaku dari manajemen perusahaan (Kurnianto et al., 2016).

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menguji kembali hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda serta memberikan informasi kepada perusahaan yang hendak melakukan IPO ataupun kepada investor mengenai faktor apa saja yang dapat memengaruhi terjadinya *IPO underpricing*. Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa masih banyak perusahaan yang mengalami *IPO underpricing* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, itu menandakan bahwa ada

kemungkinan terjadi asimetri informasi antara perusahaan dan penjamin emisi.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *IPO underpricing*?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *IPO underpricing*?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *IPO underpricing*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *IPO underpricing*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, berikut ini merupakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh jenis industri terhadap *IPO underpricing*
2. Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *IPO underpricing*
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap *IPO underpricing*
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan perusahaan terhadap *IPO underpricing*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian secara teoretis maupun praktis ini adalah sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pemangku kepentingan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *IPO underpricing*.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **a) Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau pertimbangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berpotensi mengalami *IPO underpricing* sebelum mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi kepada sebuah perusahaan.

### **b) Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang ingin menjadi *go public*, agar dapat mengevaluasi apakah perusahaan tersebut berpotensi mengalami *IPO underpricing* atau tidak.

### **c) Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan juga memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *IPO underpricing*.

### **d) Bagi Penulis**

Peneliti diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru dan mampu

mengembangkan penelitian terdahulu khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *IPO underpricing*.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang membahas tentang fenomena *IPO underpricing* serta faktor-faktor yang memengaruhi *IPO underpricing*, kemudian rumusan masalah menjelaskan inti permasalahan yang akan dipecahkan lalu menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 menjelaskan terkait penelitian terdahulu terkait *IPO underpricing* yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti kemudian menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini lalu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab 3 menjelaskan tentang beberapa metode penelitian yang akan membahas mengenai *IPO underpricing*, diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab 4 menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian yang memaparkan tentang jumlah populasi dan sampel penelitian serta bagaimana cara mendapatkan data, kemudian menjelaskan hasil pengujian data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data yang juga dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini serta saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya.

